

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencari data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil data untuk memecahkan suatu permasalahan melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:13), mengatakan bahwa:“Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Diperlukan suatu metode penelitian untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Penulisan laporan penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan keberadaan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Sedangkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015:35) mengatakan bahwa:

“Metode diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik satu variable atau lebih variabel (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain”

Metode deskriptif diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana etos kerja, budaya kerja dan kinerja karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabupaten Cianjur

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2015:36) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis”.

Pada metode verifikatif ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar pengaruh etos kerja dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabupaten Cianjur baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi etos kerja dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan. Variabel – variabel itu kemudian dioperasionalkan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala

pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel dan sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang pengaruh etos kerja dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2016: 27) bahwa variabel penelitian adalah:

“Adalah atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ini yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen, variabel bebas diberi simbol (X).

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”.

Dalam variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Etos Kerja (X1)

Menurut Clifford Geertz (2015:389) mendefinisikan bahwa “*Work ethic is a typical behavior of a community or organization, including the motivation*

that moves, main characteristics, basic spirit, basic thoughts, code of ethics, moral code, code of behavior, attitudes”.

2. Budaya Kerja (X2)

Menurut Robbins (2016:284) mengemukakan bahwa *“argues that work culture is a shared value system in an organization that determines the level of how employees carry out activities to achieve organizational goals”.*

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi tanda (Y).

Variabel dependen menurut Sugiyono (2015:39) menyatakan bahwa:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam peneliti ini yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Menurut Jhon Miner dikutip dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016:34) definisi dari operasionalisasi variabel adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”.

Operasionalisasi variabel untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi pada perusahaan yang sedang peneliti lakukan. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu etos kerja (X1) dan budaya kerja (X2) sebagai variabel bebas, serta variabel terikat (Y) nya adalah kinerja karyawan. Berikut ini merupakan tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel penelitian :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Etos kerja baik secara etimologi dan praktis adalah seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang oleh sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya. Keberhasilan di berbagai wilayah kehidupan ditentukan oleh perilaku manusia, terutama perilaku etos kerja Menurut (Clifford Geertz, 2015)	Kerja Cerdas	1. Kerja adalah seni, bekerja penuh kreatifitas	Keinginan karyawan untuk membuat ide dan gagasan baru dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	1
		2. Kerja adalah kehormatan, bekerja tekun penuh keunggulan	Ketekunan karyawan dalam bekerja tanpa pantang menyerah	Ordinal	2
	Kerja Keras	1. Kerja adalah aktualisasi, bekerja keras penuh semangat	Rasa semangat karyawan untuk bekerja	Ordinal	3
		2. Kerja adalah amanah, bekerja benar penuh tanggung jawab	Rasa tanggung jawab karyawan atas pekerjaannya	Ordinal	4
		3. Kerja adalah panggilan, bekerja tuntas penuh integrasi	Keteguhan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan secara tuntas	Ordinal	5

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Kerja Iklas	1. Kerja adalah rahmat, bekerja tulus penuh rasa syukur	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas didasari rasa bersyukur dengan apa yang telah didapat	Ordinal	6
		2. Kerja adalah ibadah, bekerja serius penuh kecintaan	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Ordinal	7
		3. Kerja adalah pelayanan, bekerja paripurna penuh kerendahanhati	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya	Ordinal	8
Budaya kerja merupakan Sistem nilai bersama dalam suatu organisasi yang menentukan tingkat bagaimana para karyawan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi Robbins (2016)	Inovasi dan mengambil resiko	1. Dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas	Tingkat dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas	Ordinal	9
		2. Tanggungjawab karyawan terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang dikerjakan	Ordinal	10
		3. Berani mengambil risiko	Tingkat keberanian untuk mengambil risiko dalam pekerjaan	Ordinal	11
	Perhatian pada rincian.	1. Ketelitian dalam melakukan pekerjaan.	Tingkat ketelitian karyawan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	12
		2. Evaluasi hasil kerja	Tingkat evaluasi hasil kerja	Ordinal	13
	Orientasi Hasil	1. Pencapaian Target	Tingkat pencapaian target	Ordinal	14
		2. Dukungan perusahaan dalam bentuk fasilitas kerja.	Tingkat dukungan perusahaan dalam bentuk fasilitas kerja	Ordinal	15
	Orientasi manusia	1 Perhatian perusahaan terhadap	Tingkat perhatian	Ordinal	16

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		kenyamanan kerja	perusahaan terhadap kenyamanan kerja		
	Orientasi tim	1. Kerja sama yang terjadi antara karyawan perusahaan	Tingkatan kerjasama antara karyawan perusahaan	Ordinal	17
	Agresifitas	1. Kemauan karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri	Tingkat kemampuan karyawan perusahaan dalam meningkatkan kemampuannya	Ordinal	18
	Stabilitas	1. Kemantapan dan kenyamanan di dalam perusahaan	Tingkat kemantapan dan kenyamanan karyawan bekerja di perusahaan	Ordinal	19
<p>“ Kinerja karyawan pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri ”</p> <p>Jhon Miner (2017:70)</p>	Kualitas	1. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	20
		2. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	21
	Kuantitas	1. Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dala bekerja	Ordinal	22
		2. Hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat hasil kerja sesuai dengan waktu hasil kerja yang ditentukan	Ordinal	23
		3. Kepuasan hasil kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal	24
	Tanggung jawab	1. Rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	Tingkat tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	25
		2. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	26
	Kerjasama	1. Jalinan kerja sama dengan rekan kerja	Tingkat kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	27

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		2. Kekompakan karyawan dalam menyelesaikan masalah	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	28
	Inisiatif	1. Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	29
		2. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan penyelesaian dalam beberapa data pengukuran yang sama yang dilakukan secara berulang	Ordinal	30

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabupaten Cianjur

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019:126).

Populasi yang diteliti adalah karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabuapten Cianjur berjumlah 60 orang. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan dan usia serta latar belakang berbeda-beda. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dalam populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2019:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data-data yang digunakan dalam penelitian terdapat beberapa sumber dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2019:194) yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai etos kerja, budaya kerja dan kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabupaten Cianjur

2. Data Skunder

Data Skunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019:195).

- b. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang

efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019:199). Pertanyaan dan pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket secara langsung.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2019:203).

3.5 Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:203), mengatakan bahwa:

“Uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan itu dengan skor total. Bila korelasi tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 maka dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2015:143). Apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0.3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Hasil penelitian yang nilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
 ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
 ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut: Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan jika memenuhi maka tidak perlu dilanjutkan uji reabilitas. Reabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu (Sugiyono, 2017:126).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasi atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\acute{O}AB - (\acute{O}A\acute{O}B)}{\sqrt{[n\acute{O}A^2 - (\acute{O}A)^2][n(\acute{O}B)^2 - (\acute{O}B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi pearson product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban berlebihan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Sperman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap) batas reliabilitas minimal 0,7.

a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliable.

b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliable

Selain valid alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika,

yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apakah koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara etos kerja dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabupaten Cianjur.

Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2016:94), menyatakan bahwa:

“Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Variabel penelitian ini adalah mengenai etos kerja, budaya kerja dan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2016:95)

Dari setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis dari setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\bar{O}_p = \frac{\bar{O}_{\text{Jawabankuesioner}}}{\bar{O}_{\text{pertanyaan}} \times \bar{O}_{\text{responden}}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

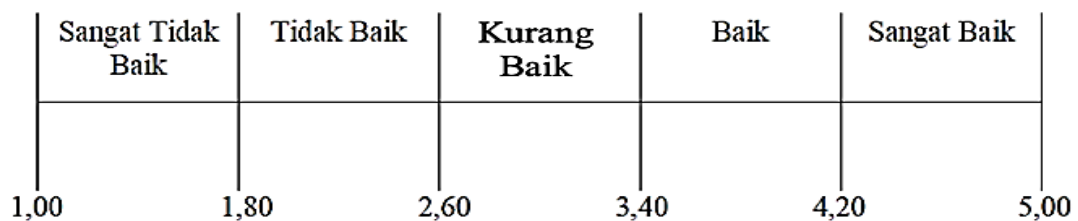
NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	STB (Sangat Tidak Baik)
1,81 – 2,60	TB (Tidak Baik)
2,61 – 3,40	KB (Kurang Baik)
3,41 – 4,20	B (Baik)
4,21 – 5,00	SB (Sangat Baik)

Sumber : Sugiyono (2017 : 134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Garis Kontinum
Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis penelitian verifikatif ini merupakan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y dan bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis.

Menurut Sugiyono (2016:105), menyatakan bahwa:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistic yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (X) atau lebih yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah etos kerja (X1) dan budaya kerja (X2) dan dalam peneliti ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja karyawan (Y).

Menurut Sugiyono (2016:275), menyatakan bahwa :

“Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y dimana ketiga variabel tersebut etos kerja dan budaya kerja sebagai variabel bebas, dan kinerja karyawan sebagai variabel tidak bebas atau terikat”.

Menurut Sugiyono (2016:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel terikat/ dependen (Kinerja Karyawan)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (etos kerja)

β_2 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (budaya kerja)

X_1 : Variabel bebas / independen(etos kerja)

X_2 : Variabel bebas / independen (budaya kerja)

e : Standar eror / variabel pengganggu

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X_1 (etos kerja), dan X_2 (budaya kerja) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b, dan β_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma Y = n\alpha + \beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = \alpha \Sigma X_1 + \beta_1 \Sigma X_1^2 + \beta_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = \alpha \Sigma X_2 + \beta_1 \Sigma X_1 X_2 + \beta_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah α , β_1 , dan β_2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

3.6.2.2 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:231), korelasi merupakan pola hubungan yang melibatkan eratnya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang disebut dengan hubungan korelasi. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) Untuk menentukan koefisien korelasi menggunakan rumus Product Moment.

Dalam analisis kolerasi yang dicari adalah koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.4
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Kurang Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2016:250)

Nilai koefisien korelasi paling kecil - 1, jadi kalau r = koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 < r < 1$ artinya apabila r = 1 atau -1 maka ada pengaruh, sedangkan r = 0 artinya tidak ada pengaruh.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$: Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2

r_{yx1} : Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx2} : Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

r_{yx1x2} : Koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Simultan

Interval Korelasi	Kriteria
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Kurang Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2016:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan.

“Koefisien determinasi (R^2) ini mengukur persentase total variasi variabel *dependen* Y yang dijelaskan oleh variabel *independen* X didalam garis regresi”.

Jadi, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara seluruh variabel independen yaitu Pengaruh Etos Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Kabupaten Cianjur.

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel *independen*) atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel (*dependen*) atau variabel

terikat, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.6.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficient*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Kabupaten Cianjur yang beralamat di Jl, Pangeran Hidayatullah, Limbangansari, kec. Cianjur, kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43211.